

2025

Laporan Keberlanjutan

SUSTAINABILITY REPORT



PT. BPR PARASARI URATI



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	5
2.1. Kinerja Ekonomi	5
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	9
2.3. Kinerja Sosial	10
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	11
3. Profil Bank	13
4. Penjelasan Direksi	17
5. Tata Kelola Keberlanjutan	26
Umpan Balik	31

Kata Pengantar

Pada tahun 2025, PT.BPR PARASARI URATI telah mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Implementasi RAKB oleh PT. BPR PARASARI URATI ini mencakup program kerja yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai bagian dari entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), memahami betul urgensi pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan berpegang pada prinsip *triple bottom line* yakni *people* (kemaslahatan masyarakat), *profit* (laba) serta *planet* (kelestarian lingkungan) dalam operasional bisnis Bank melalui harmonisasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

PT. BPR PARASARI URATI, berperan sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) untuk disalurkan sebagai kredit. Oleh karena itu, BPR harus cermat dalam memberikan pinjaman, menghindari pembiayaan usaha yang merusak lingkungan, memprioritaskan usaha yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga BPR juga memperoleh keuntungan dari bunga kredit.

PT.BPR PARASARI URATI memiliki komitmen kuat untuk mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan. Hal ini merupakan upaya kolektif sektor jasa keuangan dalam mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Selain itu, keberlanjutan bank juga menjadi perhatian utama, mengingat kurangnya perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan dapat meningkatkan risiko, terutama risiko kredit akibat potensi gagal bayar (*default*) debitur yang bisnisnya merugikan lingkungan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SR - *Sustainability Report* PT. BPR PARASARI URATI Tahun 2025 ini menyajikan data dan informasi terkait performa keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sesuai dengan regulasi OJK, PT. BPR PARASARI URATI, dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, menyusun Laporan Keberlanjutan pada tahun 2026, yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025. Laporan ini wajib disampaikan kepada OJK secara luring pada kantor ojk setempat selambat-lambatnya akhir April 2026. Oleh karena itu, PT. BPR PARASARI URATI menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang mencakup informasi periode pelaporan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 serta Panduan Teknis Panduan Teknis untuk Bank terkait dengan Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai dengan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tertanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, setiap BPR/BPRS memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) setiap tahun, dengan batas waktu hingga 30 April. Dengan demikian, BPR/ BPRS perlu mempersiapkan dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 secara Luring kepada OJK paling lambat pada tanggal 30 April 2026**

Laporan Keberlanjutan, atau dikenal juga sebagai *Sustainability Report*, adalah sebuah dokumen publik yang menyajikan data terkait kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang berkaitan dengan praktik bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai Strategi Pembangunan Berkelanjutan
2. Intisari Penilaian Kinerja pada Sisi Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, serta Lingkungan)
3. Gambaran Umum Profil BPR/BPRS
4. Pandangan dari Para Anggota Direksi
5. Upaya pengelolaan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan
6. Tingkat keberhasilan dalam aspek kesinambungan
7. Pernyataan tertulis yang disahkan oleh pihak ketiga yang tidak memihak
8. Ruang untuk memberikan respons (*feedback*) yang disediakan untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap saran dan masukan yang diperoleh terkait laporan tahunan untuk periode yang lalu.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT. BPR PARASARI URATI tahun 2025 disusun sesuai dengan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan disusun sebagai bagian tak terpisahkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan teraudit bagi tahun buku 2025. PT. BPR PARASARI URATI menyiapkan dan melaporkan kinerja keberlanjutan pada periode satu tahun buku (tahunan) yang dimulai pada tahun 2024. Informasi yang dipresentasikan dalam Laporan keberlanjutan PT. BPR PARASARI URATI tahun 2025 ini mencakup data dan informasi yang dikumpulkan selama satu tahun, mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Penetapan konten dalam Laporan ini mengikuti POJK 51/ POJK.03/2017 dan dirancang berdasarkan dua prinsip utama, yaitu prinsip isi serta prinsip kualitas.

Prinsip isi mencakup:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) disusun mengikuti kerangka keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Data disajikan secara kualitatif dan kuantitatif agar pembaca mendapatkan gambaran lengkap.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi mengenai capaian dan prestasi, serta tantangan disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas: Data yang dipresentasikan dalam laporan disusun selama tiga tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah dipertanggungjawabkan secara internal di Perusahaan sehingga diyakini keakuratannya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini dipresentasikan tepat pada waktunya bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah dipahami.

Topik material dalam Laporan ini merupakan rangkuman tema yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dimuat. Dimensi yang menjadi dasar penentuan prioritas meliputi dampak pada ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampak positif yang tercatat. Penentuan aspek material serta batasan diambil dari isu-isu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PT. BPR PARASARI URATI dan semua pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh PT. BPR PARASARI URATI adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami mengaplikasikan prinsip ini melalui penerapan kebijakan keberlanjutan yang diuraikan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang menjadi landasan PT. BPR PARASARI URATI dalam melaksanakan bisnis berkelanjutan di seluruh kegiatan usaha Bank.
3. **Pedoman Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah mengadopsi prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam menilai risiko yang dikelola di Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga melaksanakan proses pengelolaan risiko khususnya dalam menilai risiko pemberian kredit atau pinjaman yang langsung berhubungan dengan aspek sosial dan lingkungan, agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami mengimplementasikan tata kelola keberlanjutan — ekonomi,

lingkungan, dan sosial—berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). (*Good Corporate Governance*), yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif yang mencakup strategi, tata kelola, kinerja, serta prospek Bank, yang dapat diakses dengan mudah oleh para *stakeholder* melalui situs web PT. BPR PARASARI URATI www.bprparasariurati.com
6. **Prinsip Inklusif;** Bank memastikan ketersediaan serta keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Bank bertugas agar seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan keuangan PT. BPR PARASARI URATI.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Ketika menyusun program keberlanjutan, kami memperhatikan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini diambil untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta memajukan program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami terbuka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan lembaga atau pemerintah setempat yang berkaitan dengan Bisnis Berkelanjutan guna menyelaraskan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini tercermin dari keanggotaan perusahaan pada Perbarindo serta partisipasinya dalam mendukung kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sementara itu, **tiga fokus utama RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produk maupun layanan keuangan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan kemampuan internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Pengaturan ulang struktur organisasi, pengelolaan risiko, tata kelola, serta/ atau standar prosedur operasional.

Strategi Keberlanjutan

Penyusunan strategi keuangan berkelanjutan menyesuaikan visi dan misi Bank dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Bank melihat implementasi keuangan berkelanjutan tidak sekadar memenuhi regulasi, melainkan strategi penting untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam mengaplikasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menaruh fokus utama pada segmen UMKM dalam menyediakan layanan keuangan, berharap dapat mengurangi ketimpangan sosial. Selanjutnya, melalui inovasi produk dan/atau layanan keuangan yang ramah lingkungan, Bank berupaya memperkuat perannya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan serta berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs -*Sustainable Development Goals*)

Sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT. BPR PARASARI URATI mulai mengadopsi prinsip-prinsip go green company semenjak implementasi

Keuangan Berkelanjutan melalui pelaksanaan berbagai aktivitas, termasuk:

1. Melalui pemasangan pamflet berteks “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan” di setiap toilet kantor BPR, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong efisiensi penggunaan air.
2. Menerapkan slogan “BERSIH itu SEHAT” sebagai promosi lingkungan kerja yang lebih sehat dengan menaruh pamflet di titik strategis yang mudah terlihat.
3. Program "Hemat Energi" dilaksanakan dengan membatasi penggunaan AC dan listrik di luar jam kerja, serta memastikan lampu dimatikan di ruang yang tidak terpakai.
4. Inisiatif penggunaan *tumbler* untuk mengganti gelas biasa atau air minum kemasan

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	146.117.571.697	116.308.843.301	92.432.000.000
Aset Produktif	146.253.958.065	115.251.915.679	91.001.000.000
Kredit/Pembiayaan Bank	106.896.903.124	81.331.523.732	56.292.000.000
Dana Pihak Ketiga	104.645.677.820	91.750.903.338	73.886.000.000
Pendapatan Operasional	18.192.398.817	14.494.633.365	11.277.000.000
Beban Operasional	14.430.832.808	11.837.227.847	9.739.000.000
Laba Bersih	2.892.144.931	2.003.182.959	1.212.000.000
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	31,24	29,70	32,64
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,48	2,04	5,70
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,52	2,11	5,70
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0	0	0
NPL gross	2,09	3	7,43
NPL nett	1,46	3	6,60
Return on Asset (ROA)	2,80	2,46	1,92
Return on Equity (ROE)	17,57	15,24	13,40
Net Interest Margin (NIM)	8,16	7,34	7,53
Rasio Efisiensi (BOPO)	79,32	81,67	86,06
Loan to Deposit Ratio (LDR)	99,56	86,11	73,60
Cash Ratio	24,15	12,35	21,60

Aset dan laba BPR PARASARI URATI menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sepanjang tahun 2025 dibandingkan dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	14.655.457.207	17.420.050.240	19.127.298.425	17.625.268.105
a.1. DPK	14.655.457.207	17.420.050.240	19.127.298.425	17.625.268.105
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	52.905.654.406	56.799.593.213	51.183.200.000	44.306.600.000
b.1. Kredit / Pembiayaan	52.905.654.406	56.799.593.213	51.183.200.000	44.306.600.000
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	97.703.048.051	104.645.677.820	91.750.903.338	73.885.972.885
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	87.722.855.922	106.896.903.124	81.331.523.732	56.292.024.363
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	15%	16,65%	20,85%	23,85%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	60,31%	53,13%	62,93%	78,71%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	52.905.654.406	56.799.593.213	51.183.200.000	44.306.600.000
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	52.905.654.406	56.799.593.213	51.183.200.000	44.306.600.000

Dana yang diperoleh pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang jelas bila dibandingkan dengan pencapaian dana di tahun 2023 dan 2024.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



PT. BPR PARASARI URATI mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional PT. BPR PARASARI URATI tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Selain itu, perusahaan berupaya menggunakan material yang berkelanjutan, contohnya dengan mengganti gelas plastik sekali pakai dengan tumbler pribadi yang dibawa oleh setiap karyawan.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	4.800	4.878	4.418	3.936
b. Penggunaan Listrik (kWh)	33.000	32.830	37.645	26.677
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	570	554	616	331

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

Laporan keuangan keberlanjutan (sustainability reports) menjadi alat penting dalam memberikan gambaran mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan suatu perusahaan. Dalam konteks ini, komitmen perusahaan terhadap inklusi sosial dan keuangan memainkan peran penting dalam membangun reputasi dan memperlihatkan tanggung jawab sosialnya.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

PT. BPR PARASARI URATI peduli terhadap kesejahteraan karyawan melalui pemberian gaji yang selaras dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang berlaku di Badung

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	50	42	45	42
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	-	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	-	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), PT. BPR PARASARI URATI turut berpartisipasi dengan menyumbangkan sebagian keuntungan yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	60.095.488	53.306.000	-	792.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR PARASARI URATI, sebagai entitas usaha, terus berupaya meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan. Salah satu metodenya ialah lewat inovasi serta pengembangan produk dan layanan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi yang cepat pada masa kini, yang menjadi pendorong utama perubahan perilaku masyarakat modern. Masyarakat kini menginginkan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam setiap transaksi perbankan.

PT. BPR PARASARI URATI menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap inovasinya, selaras dengan kebijakan perusahaan. Inovasi serta pengembangan produk dan jasa yang dilakukan oleh PT. BPR PARASARI URATI sepanjang tahun 2025 meliputi penyaluran kredit dengan bunga rendah, sehingga mampu bersaing di pasar dan dengan kompetitor, memungkinkan perusahaan mencapai laba sesuai RBB tahun 2025.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan PT. BPR PARASARI URATI telah memenuhi seluruh persyaratan serta mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga teruji keamanannya bagi nasabah. Sejalan dengan itu, untuk mengurangi risiko kerugian seminimal mungkin pada produk dan jasa tersebut, perusahaan secara rutin menyampaikan informasi tentang semua risiko yang mungkin timbul kepada nasabah, termasuk risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, seperti formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) maupun tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, PT. BPR PARASARI URATI juga rutin mengadakan kegiatan literasi serta inklusi keuangan, sehingga calon maupun nasabah dapat memahami secara benar produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan begitu, mereka dapat berinvestasi sesuai kebutuhan sambil mengetahui profil risiko yang melekat pada produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

PT.BPR PARASARI URATI telah melakukan penilaian atas semua produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, berdasarkan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) di POJK Keuangan Berkelanjutan, perusahaan ini akan menyediakan dana sambil menegakkan prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko serta dampak negatif yang berpotensi muncul. Upaya ini menghasilkan tanpa menimbulkan dampak negatif pada produk maupun jasa yang diproduksi oleh PT. BPR PARASARI URATI selama tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal PT. BPR PARASARI URATI maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR PARASARI URATI belum melakukan survei kepuasan pelanggan terkait produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun sepanjang tahun 2025 tidak terjadi komplain dari nasabah maupun masyarakat mengenai produk dan jasa bank yang merusak lingkungan hidup atau menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR PARASARI URATI
Alamat	Jalan Raya Sibangkaja, Abiansemal, Badung
Nomor Telepon	0361469324
Email	info@bprparasariurati.com
Website	www.bprparasariurati.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Aset PT. BPR Parasari Urati mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 92.432 menjadi 116.309 pada tahun 2024, dan kembali naik menjadi 146.117 pada tahun 2025. Sejalan dengan itu, kewajiban juga meningkat dari 80.028 pada tahun 2023 menjadi 102.401 pada tahun 2024, dan 130.173 pada tahun 2025.

Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan usaha serta peningkatan aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang mendukung kinerja perusahaan.

(Ribuan Rp)

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	146,117	116,309	92,432
Kewajiban	130,173	102,401	80,028

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 46 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Kabupaten Badung. Demografi pegawai secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	I Made Budiarsa	775	775.000.000	25,83%
2	I Wayan Sukanta	650	650.000.000	21,67%
3	Ni Wayan Ardani	525	525.000.000	17,50%
4	I Putu Darmaja	300	300.000.000	10,00%
5	Drs. I Ketut Sura,MM	225	225.000.000	7,50%
6	I Wayan Eka Sudirta,SE	175	175.000.000	5,83%
7	Komang Devi Novitasari	175	175.000.000	5,83%
8	I Nyoman Gunarsa	175	175.000.000	5,83%



Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Harian
	2. Tabungan Tamas Sari
	3. Tabungan Tapa Sari
	4. Tabungan Safari
	5. Tabungan Simpel
Deposito	1. Deposito
Kredit	1. Kredit Perdagangan
	2. Kredit Pertanian
	3. Kredit Jasa
	4. Kredit Industri

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkomitmen melayani masyarakat dengan sepenuh hati, **PT BPR Parasari Urati** menyediakan berbagai produk simpanan dan pembiayaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dari berbagai lapisan, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil.

Produk Simpanan

PT BPR Parasari Urati menawarkan sejumlah pilihan produk tabungan dan simpanan yang fleksibel, aman, dan menguntungkan, di antaranya:

- Tabungan Harian Adalah tabungan yang penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat, harian, bulanan, maupun tahunan
- Tabungan Tamas Sari Adalah Tabungan yang peyeterannya dilakukan setiap bulan dengan pengambilan/penarikan disesuaikan dengan masa kontrak yang telah disepakati
- Tabungan Sapari Adalah Tabungan yang peyeterannya dilakukan setiap bulan dengan pengambilan/penarikan Tabungan dilakukan secara bertahap sesuai dengan masa kontrak yang telah disepakati
- Tabungan Tapa Sari Adalah tabungan yang penyetorannya dilakukan sekali setor pada waktu penempatan/ pembukaan rekening tabungan Tapa Sari dengan pengambilan/ penarikan Tabungan sesuai dengan masa kontrak yang telah disepakati
- Tabungan Simpel Adalah Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak
- Deposito Adalah Simpanan berjangka yang disesuaikan dengan jangka waktu yang disepakati yaitu 1 bulan 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan

Produk Pembiayaan UMKM

PT BPR Parasari Urati turut mendorong perkembangan sektor usaha produktif melalui pembiayaan kepada pelaku UMKM. Empat sektor utama yang dilayani dalam produk kredit meliputi:

- Kredit Perdagangan, untuk mendukung usaha toko, kios, dan perdagangan lainnya.
- Kredit Pertanian, diperuntukkan bagi petani dan peternak yang membutuhkan modal kerja
- Kredit Industri, menysasar pelaku industri kecil, pengolahan hasil bumi, dan produksi rumah tangga.
- Kredit Jasa, untuk usaha jasa seperti salon, bengkel, laundry, dan layanan lainnya.

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Meningkatkan efisiensi aktivitas operasional serta mendukung pemberdayaan lingkungan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

PT. BPR PARASARI URATI mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang dapat dipercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diwujudkan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sesuai kebutuhan strategis, mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam manajemen risiko, serta mendorong pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, serta memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya dalam penyerap tenaga kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR telah menyusun Rencana Anggaran Kerja Bisnis (RAKB) selama lima tahun sebagai landasan operasional jangka panjang. Di samping itu, Bank memiliki Rencana Aksi Tahunan yang sudah ditetapkan untuk tahun 2025.

Semua pegawai bank diharapkan aktif terlibat dalam sosialisasi Implementasi Keuangan Berkelanjutan serta menerapkan prinsip perbankan hijau dalam operasional sehari-harinya.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan rangkuman dedikasi, metodologi, dan pencapaian kami dalam Keuangan Berkelanjutan, serta berbagai komitmen yang telah kami tetapkan.

1. Bank harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnisnya, khususnya ketika memberikan pinjaman. (*prudential banking*) Poin ini sangat penting, terutama saat dana pinjaman dicairkan.
2. Perusahaan meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap setia pada prinsip kelestarian lingkungan di setiap kegiatan bisnisnya.
3. Mengembangkan pemahaman para karyawan mengenai berbagai isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat diimplementasikan dalam setiap kegiatan operasional bank.
4. Meluaskan akses keuangan inklusif dengan menyediakan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses bagi semua lapisan masyarakat.
5. Berpartisipasi aktif dalam tindakan bersama untuk memperkaya kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi,

sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, PT. BPR PARASARI URATI belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT. BPR PARASARI URATI kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama

berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR PARASARI URATI. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan yang muncul saat mengimplementasikan **keuangan berkelanjutan** di PT. BPR PARASARI URATI biasanya berkaitan dengan kemampuan internal organisasi untuk beralih dari fokus laba jangka pendek menuju pertumbuhan holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dari sisi operasional PT. BPR PARASARI URATI, mewujudkan keuangan berkelanjutan melalui internalisasi prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) di kegiatan sehari-hari. (*Environmental, Social and Governance*) Proses ini mencakup semua fase, mulai dari pemberian kredit, layanan pelanggan, hingga penyusunan laporan. Namun seringkali terjadi perbedaan signifikan antara kebijakan tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

PT. BPR PARASARI URATI masih belum memiliki pedoman internal yang lengkap dan jelas untuk menggabungkan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, serta Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **PT. BPR PARASARI URATI menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG**(*Environtmental, Social and Governance*)atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dipegang oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Meskipun analis kredit biasanya terlatih membaca laporan keuangan dan arus kas, mereka belum terbiasa mengevaluasi potensi pencemaran, keamanan kerja, konflik sosial, ataupun kepatuhan terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lain yang setara beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur** Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil, yang biasanya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih bersifat informal, sehingga sulit untuk menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi PT. BPR PARASARI URATI, penerapan keuangan berkelanjutan tidak sekadar mematuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, melainkan juga bagaimana prinsip tersebut dapat diimplementasikan secara realistis di dalam batasan kapasitas bank. **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.**

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Komitmen manajemen diperkuat** Direksi dan Dewan Komisaris mengarahkan strategi melalui kebijakan, rencana aksi, dan alokasi sumber daya. *Suara dari atas* (sikap, tindakan, serta perilaku etis pemimpin tertinggi dalam organisasi, termasuk dewan direksi dan manajemen senior) Semua unit harus menyadari bahwa keberlanjutan adalah elemen kunci strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan
2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang ringkas** BPR menerjemahkan prinsip ESG menjadi panduan praktis, contohnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini memudahkan pelaksanaan.
3. **Meningkatkan kapasitas SDM** Dengan pelatihan berkala, workshop studi kasus UMKM, dan penyediaan materi mengenai cara mengidentifikasi risiko lingkungan serta sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. **Penggabungan ke dalam proses kredit** Aspek keberlanjutan diintegrasikan mulai dari analisis, persetujuan, hingga pemantauan. Prosedurnya tidak perlu rumit, cukup memastikan dampak lingkungan dan sosial telah diperhitungkan.
5. **Peningkatan produk dan pemberian insentif** Misalnya, menawarkan suku bunga atau ketentuan yang lebih menguntungkan kepada perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
6. **Peningkatan mutu data dan pelaporan** Walaupun infrastruktur IT masih terbatas, BPR dapat memulai dengan menggunakan template manual atau penandaan portofolio untuk mempermudah pengumpulan data secara bertahap. *template*
7. **Pemberdayaan dan pengawasan nasabah** Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat melakukan sosialisasi singkat tentang manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Berkoordinasi dengan pihak luar** BPR dapat melibatkan dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping untuk mendukung penilaian serta pembinaan debitur.
9. **Pelaksanaan bertahap berbasis prioritas** Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR PARASARI URATI tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, PT. BPR PARASARI URATI sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar PT. BPR PARASARI URATI menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Rgional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR berasal dari sektor usaha mikro dan kecil yang masih terbatas pemahaman lingkungannya. Banyak bisnis belum memiliki izin, tidak memelihara standar pengelolaan limbah, atau belum terdokumentasi praktik kerja yang baik. Hal ini membuat bank kesulitan mengumpulkan data guna menilai aspek keberlanjutan. Mayoritas debitur BPR berasal dari sektor usaha mikro dan kecil yang masih kurang paham akan lingkungan. Banyak bisnis belum memperoleh izin, tidak menjaga standar pengelolaan limbah, atau belum mendokumentasikan praktik kerja yang baik. Akibatnya, bank mengalami kesulitan mengumpulkan data untuk menilai aspek keberlanjutan.
2. **Pendapat serta penolakan yang disampaikan oleh pihak peminjam.** Permintaan tambahan atau pertanyaan mengenai dampak lingkungan bisa menjadi kendala dalam memperoleh pinjaman. Jika tidak ditangani dengan baik, hal tersebut dapat menurunkan minat calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Dalam menghadapi tantangan eksternal terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR PARASARI URATI memilih strategi seperti memperkuat komunikasi dengan regulator, aktif berpartisipasi di forum industri/perbarindo, serta mengadopsi prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh PT. BPR PARASARI URATI antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah** BPR dapat melaksanakan sosialisasi sederhana tentang praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, keuntungan legalitas, dan potensi penghematan biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM** Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Mengembangkan jaringan kerjasama lokal** Menjalin kerjasama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat memfasilitasi penyediaan informasi teknis serta pembinaan tanpa menempatkan seluruh beban pada bank.
4. **Menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar** Alih-alih menunggu proyek hijau berskala besar, BPR bisa mendorong pembiayaan yang memberi dampak konkret namun sederhana, seperti dukungan kepada kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, atau pengurangan limbah.
5. **Meningkatkan dialog dengan regulator** Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik terbaik, dan melaporkan kendala lapangan sehingga pelaksanaan lebih sesuai dengan kapasitasnya.

6. **Simplifikasi persyaratan** Bagi tidak menghalangi minat debitur, bank dapat memakai daftar pemeriksaan atau klasifikasi risiko yang sesuai dengan ukuran usaha.
7. **Memperkuat citra dan dialog publik** Dengan menampilkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat memperoleh kepercayaan publik dan menarik nasabah yang sejalan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) adalah sistem pengelolaan Bank yang berlandaskan pada 5 (lima) Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar tersebut meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Lebih lanjut, GCG adalah fondasi bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan hukum dan etika perbankan yang berlaku.

Sesuai dengan Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, struktur tata kelola perusahaan di PT. BPR PARASARI URATI adalah seperti yang akan dijelaskan berikut ini.

1. RUPS: merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki kuasa yang tidak dimiliki oleh Direksi maupun Dewan Komisaris, sepanjang masih dalam koridor yang ditetapkan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar perusahaan.
2. Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar, serta memberikan saran kepada Direksi.
3. Direksi, sebagai organ perusahaan, memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola Bank demi kepentingan Bank, selaras dengan maksud serta tujuan Bank, dan bertindak sebagai perwakilan Bank sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran dasar.

Perusahaan mengimplementasikan *good corporate governance* dengan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang menyatukan tiga aspek utama: Struktur *Governance* (*Governance Structure*), Proses *Governance* (*Governance Process*), dan Luaran *Governance* (*Governance Outcome*). Kerangka kerja beserta operasionalnya ini diharapkan dapat mewujudkan harapan para *stakeholders* secara berkelanjutan.

1. Badan Pengawas Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam mengawasi secara aktif implementasi Keuangan Berkelanjutan. berdasarkan anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Menyetujui implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, sebuah kebijakan khusus yang berlaku di Bank.
2. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
3. Menyetujui adanya Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

4. Mengawasi bagaimana Direksi melaksanakan tanggung jawab mereka terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan.

2. Jajaran Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang terkait implementasi program Keuangan Berkelanjutan yang berpedoman pada anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang meliputi:

1. Merancang serta mengajukan draf kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Membuat dan mengajukan usulan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Membuat serta mengajukan draf Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan RAKB kepada para pemegang saham dan seluruh tingkatan organisasi di dalam Bank.
5. Melakukan pengawasan terhadap unit kerja yang mengimplementasikan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai sebuah BPR (Bank Perekonomian Rakyat) dengan modal inti kurang dari Rp 50 miliar, PT. BPR PARASARI URATI memiliki komitmen untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara garis besar, implementasi keuangan berkelanjutan di PT. BPR PARASARI URATI merupakan tanggung jawab Direktur Utama selaku pimpinan tertinggi. Akan tetapi, Direktur Utama telah mendelegasikan tugas ini kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan, yang kemudian menaungi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Bagian ini bertindak sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan, dengan tugas utama menyusun, memantau, dan melaporkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan implementasinya dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dikoordinasikan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang bertindak sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Tugas serta tanggung jawab yang diemban oleh **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** meliputi hal-hal berikut:

Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (Ketua):

1. Menjamin Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah menjalankan praktik Keuangan Berkelanjutan selaras dengan regulasi yang ada;
2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, bersama-sama, memberikan rekomendasi mengenai

draf Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil monitoring Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Divisi Kepatuhan dan Pengelolaan Kepatuhan):

1. Berkoordinasi dengan Ketua dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, serta Unit Kerja terkait, dalam beberapa hal berikut: (a) Merumuskan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Memantau implementasi Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Menyiapkan Laporan Berkelanjutan;
2. Melaporkan seluruh hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk memperoleh validasi.
3. Mengirimkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta Laporan Berkelanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan dalam peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	1	-

Pelatihan keuangan berkelanjutan telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 sebagai bagian dari pembekalan kepada seluruh karyawan PT. BPR Parasari Urati, yang diikuti oleh 30 orang peserta. Materi yang disampaikan meliputi prinsip keuangan berkelanjutan serta pemahaman mengenai aktivitas yang diklasifikasikan sebagai Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). Melalui pelatihan ini, perusahaan berharap dapat meningkatkan pemahaman karyawan dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, sehingga ke depan mampu memperluas portofolio produk KUB. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal yang akan dilanjutkan secara berkelanjutan melalui program pelatihan serupa di masa mendatang.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025. Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di PT. BPR PARASARI URATI menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR PARASARI URATI untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Tugas pemerintah dalam pengimplementasian **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** relevan karena pemerintah berfungsi sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus pemicu ekosistem pembangunan ekonomi. Dengan peran tersebut, pemerintah dapat membangun suasana yang mendukung PT. BPR PARASARI URATI mengadopsi prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kesinambungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK memberikan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu PT. BPR PARASARI URATI menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, PT. BPR PARASARI URATI mengakumulasi pengetahuan serta referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank, sehingga berdasar pada landasan ilmiah dan dapat terus dikembangkan.
2. Para akademisi juga menyumbangkan riset terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang dapat dijadikan referensi bagi PT. BPR PARASARI URATI dalam merancang kebijakan.

Praktisi

PT. BPR PARASARI URATI turut melibatkan *sharing experience* dalam upaya kolaborasi bersama praktisi perbankan berpengalaman yang telah mempraktekkan Keuangan Berkelanjutan lebih dulu. Dengan memanfaatkan pengalaman bank atau lembaga lain, diharapkan PT. BPR PARASARI URATI dapat memahami metode yang terbukti efektif, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa memberatkan operasional.

Pegawai

Saat menerapkan **keuangan berkelanjutan** di PT. BPR PARASARI URATI, pegawai menjadi penggerak utama yang memutuskan apakah kebijakan tersebut berjalan atau sekadar dokumen. Walaupun direksi menentukan strategi, pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, serta fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah tidak sekadar menjadi penerima Kredit/ Pembiayaan, melainkan juga mitra yang menentukan dampak nyata aktivitas bank bagi perekonomian, sosial, dan lingkungan. Tindakan yang diambil nasabah setelah memperoleh kredit akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di PT. BPR PARASARI URATI.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai platform koordinasi dan pertukaran praktik terbaik antara BPR. Melalui forum ini, bank dapat memanfaatkan contoh penerapan, termasuk program penanaman 1. 000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan kolaboratif, serta menyuarakan kendala ke regulator.

Umpan Balik

Guna membangun komunikasi interaktif serta melakukan evaluasi PT. BPR PARASARI URATI demi meningkatkan mutu laporan di masa depan, PT. BPR PARASARI URATI menyediakan Formulir Umpan Balik di akhir Laporan Keberlanjutan ini. Melalui formulir tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan dapat menyampaikan saran, masukan, pendapat, serta hal lainnya, yang sangat berharga untuk peningkatan kualitas pelaporan di masa yang akan datang. PT. BPR PARASARI URATI menyebarkan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan, baik investor maupun siapapun yang ingin memberikan masukan (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini melalui kontak berikut:

Ni Wayan Elisa Dewi,SE
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko

PT BPR Parasari Urati
Jl.Raya Sibangkaja, Abiansemal, Badung, Bali, 80352
Telepone : (0361) 469324
E-mail : info@bprparasariurati.com

Penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun 2025 merupakan pengalaman pertama bagi BPR yang modal intinya berada di bawah Rp 50 Milyar. Sehingga, belum ada masukan dari para pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas laporan sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi semua pembacanya.

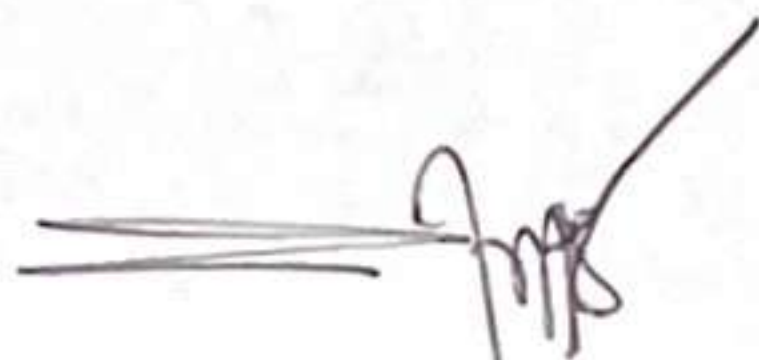
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR PARASARI URATI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

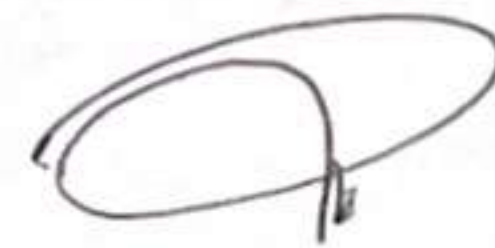
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Badung, 20 April 2025

PT. BPR PARASARI URATI



I Wayan Eka Sudirta, SE
Direktur Utama



I Nyoman Sariada, SE
Direktur YMF Kepatuhan



I Ketut Suwirya, SE
Komisaris Utama



Ni Made Ningsari Adnyani, SE
Komisaris



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT. BPR PARASARI URATI TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	4.5%
2	Komisaris	1	1	2	4.5%
3	Pejabat Eksekutif	0	1	1	2.3%
4	Kepala Bagian	3	0	3	6.8%
5	Pelaksana	14	22	36	81.8%
	Jumlah	20	24	44	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	1	1	2	4.5%
2	Sarjana	10	14	24	54.5%
3	Sma Atau Sederajat	9	9	18	40.9%
	Jumlah	20	24	44	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Kontrak	3	5	8	18.2%
2	Tetap	17	19	36	81.8%
	Jumlah	20	24	44	100%



4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	6	2	8	18.2%
2	41 s/d 50 Tahun	6	2	8	18.2%
3	31 s/d 40 Tahun	3	9	12	27.3%
4	21 s/d 30 Tahun	5	11	16	36.4%
	Jumlah	20	24	44	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	2	0	2	4.5%
2	Generation X 1965 - 1980	7	3	10	22.7%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	8	10	18	40.9%
4	Generation Z 1997 - 2012	3	11	14	31.8%
	Jumlah	20	24	44	100%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Pegawai Tujuan: Meningkatkan kompetensi pegawai tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 30 Apr 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 14 Juni 2025. Sudah diberikan sosialisasi kepada seluruh karyawan berbarengan dengan sosialisasi peraturan lainnya
2	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder) kepada seluruh karyawan Tujuan: Meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Indikator Ketercapaian: Surat edaran disebarakan kepada seluruh karyawan; tingkat pemahaman karyawan tentang isi surat edaran. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Kepatuhan & Bagian Umum	01 Feb 2025 s/d 30 Apr 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal Invalid Date.</i>

3	Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun. Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan. Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris) Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Mar 2025 s/d 31 Jul 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal Invalid Date.</i>
4	Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya. Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kredit	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025. Pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sudah meningkat melampaui rencana yaitu sebesar 6,78% dari tahun 2024

5	Pelaksanaan literasi keuangan dan akuisisi nasabah penyimpan dan debitur yang memiliki usaha masuk kategori berkelanjutan kepada Masyarakat Umum Tujuan: Terjalinnnya kerjasama yang efektif sehingga pemahaman mengenai Keuangan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik. Indikator Ketercapaian: Pelaksanaan literasi keuangan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Operasional dan Bagian Umum	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 18 Oktober 2025. Pelaksanaan Literasi Keuangan dilaksanakan di Pasar Tenten Desa Abiansema
6	Penyesuaian dan evaluasi kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan Tujuan: Mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk dibuatkannya kebijakan. Indikator Ketercapaian: Telah dilakukannya penyesuaian kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kredit dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 30 Jun 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 13 Agustus 2025. Telah dilakukan evaluasi kebijakan kredit dengan dibuatkan sk direksi tentang Batas Wewenang Persetujuan Pemutusan Kredit dan Penanda Tanganan Perjanjian Kredit PT. BPR Parasari Urati
7	Implementasi Layanan Transfer Digital Tujuan: Mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran kredit dan setoran dana secara online. Indikator Ketercapaian: Jumlah transaksi transfer yang dilakukan secara digital; persentase peningkatan transaksi bulanan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Operasional	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 01 Januari 2025. Implementasi Layanan Transfer Digital sudah teralisasi untuk mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran kredit dan setoran dana secara online

8	Mengurangi Penggunaan Kertas dan Mengganti Kertas HVS menjadi Kertas Buram untuk case tertentu Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024 dan diganti untuk draf laporan-laporan di print menggunakan kertas buram Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan	01 Apr 2025 s/d 31 Mei 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 01 April 2025. Penghematan penggunaan kertas hvs sudah dilakukan dengan mengganti beberapa cetakan dengan kertas buram namun belum maksimal
9	Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai. Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan & Umum	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 01 April 2025. Seluruh Karyawan PT. BPR Parasari Urati sudah menggunakan wadah minuman yang ramah lingkungan

Badung, 20 April 2026

PT. BPR PARASARI URATI



I Wayan Eka Sudirta, SE
Direktur Utama



I Ketut Suwirya, SE
Komisaris Utama

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR PARASARI URATI ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR PARASARI URATI dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR PARASARI URATI.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR PARASARI URATI
Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
Telepon : (0361) 469324,469325
Website : www.bprparasariurati.com
E-mail : Info@bprparasariurati.com